

Workshop Pengolahan Sampah dan Pendirian Bank Sampah bagi Ibu Rumah Tangga Desa Bolo Kecamatan Madapangga

Ratnah*, Ibnu Khaldun Sudirman, Suratman, Rizalul Fiqry
STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author : ratnahsuratman@gmail.com
Dikirim: 17-08-2021 ; Diterima: 29-08-2021

Abstrak: Desa Bolo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB). Masyarakat desa Bolo pada umumnya berlatar belakang petani. Selama ini, masyarakat banyak mendapatkan masalah yang antara lain yaitu masalah limbah lingkungan, banyak sampah yang berserakan yang membuat desa kelihatan tidak indah, minimnya pengetahuan masyarakat dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga yang menjadi mitra kegiatan dalam mengolah sampah menjadi bahan produktif yang bernilai ekonomis, rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang menjadi pengangguran, tidak adanya program pelatihan, pendampingan dari pemerintah, LSM, dan Organisasi-Organisasi Kemasyarakatan dalam membantu masyarakat mitra dalam memberi pengetahuan bagaimana mengolah sampah menjadi bahan produktif, bagaimana cara mendirikan Bank Sampah, bagaimana cara berhubungan dengan pihak Bank Sampah. Melihat permasalahan yang dihadapi para ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok tani mitra di atas, maka sangat diperlukan pelatihan pengolahan sampah menjadi bahan produktif dan pelatihan pendirian Bank Sampah yang bisa menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra. Pelaksanaan kegiatan PKM ini direncanakan selama 3 bulan dengan sasaran dan target yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan anggota mitra yang ada di desa Bolo dalam mengolah sampah menjadi bahan produktif yang bernilai ekonomis sehingga terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi kelompok mitra. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1.) Tahap Observasi Lapangan, 2.) Tahap Sosialisasi Kegiatan, 3.) Tahap Peningkatan Kesadaran (Awareness Level), 4.) Tahap Pematapan (Maturity Level), 5.) Tahap Pendampingan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan kemitraan kepada masyarakat ini adalah terlaksananya luaran yang ingin dicapai yaitu: 1. Adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran mitra dalam mengolah sampah rumah tangga menjadi bahan produktif yang bernilai Ekonomis, 2. Adanya peningkatan pengetahuan anggota mitra dalam mengolah sampah organik dan an organik, 3. Terciptanya kelompok usaha baru bagi anggota Mitra di bidang pengolahan sampah, 4. Adanya pengetahuan mitra dalam membangun hubungan dengan pihak Bank Sampah. 5. Dokumentasi Kegiatan berupa Photo dan Video Kegiatan. Adapun kesimpulan kegiatan ini adalah workshop pengolahan dan pendirian bank sampah ini mendapat respon dan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu rumah tangga akan manfaat sampah bagi kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Workshop; Pengolahan Sampah; Pendirian Bank Sampah

Abstract: Bolo Village is one of the villages located in Madapangga District, Bima Regency, West Nusa Tenggara (NTB). The people of Bolo village generally have a farmer background. So far, the community has faced many problems, including environmental waste problems, a lot of garbage scattered around which makes the village look not beautiful, the lack of public knowledge in this case housewives who are partners in processing waste into productive materials of economic value. , low public awareness of environmental hygiene, the number of housewives who become unemployed, the absence of

training programs, assistance from the government, NGOs, and community organizations in assisting partner communities in providing knowledge on how to process waste into productive materials, how to establish a Waste Bank, how to get in touch with the Waste Bank.

Seeing the problems faced by housewives who are members of the partner farmer groups above, training on waste processing into productive materials and training on the establishment of Waste Banks can be a solution to the problems faced by partner groups.

The implementation of this PKM activity is planned for 3 months with the expected target and target being to increase the knowledge and skills of partner members in Bolo village in processing waste into productive materials of economic value so as to create new job opportunities for partner groups.

The stages of implementing this service activity are as follows: 1.) Field Observation Stage, 2.) Activity Socialization Stage, 3.) Awareness Level, 4.) Maturity Level, 5.) Mentoring Stage. The results of the implementation of this partnership activity with the community are the implementation of the outcomes to be achieved, namely: 1. An increase in the knowledge and awareness of partners in processing household waste into productive materials of economic value, 2. An increase in the knowledge of partner members in processing organic and inorganic waste, 3. The creation of a new business group for Partner members in the field of waste management, 4. The existence of partner knowledge in building relationships with the Waste Bank. 5. Activity documentation in the form of photos and videos of activities. The conclusion of this activity is that the workshop on processing and establishing a waste bank received a response and increased the awareness and knowledge of housewives about the benefits of waste for people's lives.

Keywords: Workshop, Waste Processing and Establishment of a Waste Bank

PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk yang terus meningkat di Kabupaten Bima, seiring dengan perkembangan tersebut memicu pula bertambah besarnya kebutuhan konsumtif dalam berbagai jenis kebutuhan baik konsumsi secara fisiologis maupun energi di segala sektor kehidupan seperti transportasi, listrik, dan industri yang harus terpenuhi. Sejalan dengan itu, banyak permasalahan yang terus dihadapi seperti makin bertambahnya perempuan-perempuan pengangguran, masalah lingkungan merupakan masalah serius yang dihapai oleh masyarakat. Salah desa yang memiliki masalah yang sama adalah desa Bolo Kecamatan Madapangga, dimana masih ditemukan masalah lingkungan yang belum teratasi, serta masalah pengangguran yang didominasi oleh kaum perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga. Hal ini juga dipicu oleh menurunnya pendapatan kepala keluarga yang sebagian besar profesi sebagai petani, ditambah lagi minimnya kesadaran dari para ibu rumah tangga yang tidak bisa mengelola keuangan keluarga secara baik belum dianggap terlalu penting, sehingga hal inilah yang sering memicu terjadinya konflik keluarga yang tak jarang berujung pada perceraian. Berdasarkan data yang di dapat dari bapak kepala desa Bolo, bahwa dari tahun 2018 sampai pada 2019 tingkat perceraian masyarakatnya mengalami peningkatan, dimana terdapat 20 pasangan keluarga yang sudah diputus cerai oleh pengadilan yang sebagian besar pasangan cerai ini berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga, yang dimana sumber utama masalah perceraian adalah faktor ekonomi.

Di samping permasalahan yang diuraikan di atas, masalah lain yang dihadapi adalah minimnya perhatian dari pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat,



organisasi-organisasi kemasyarakatan, lembaga-lembaga sosial dalam memberikan perhatian atau pengetahuan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga serta pelatihan peningkatan skill dalam menciptakan usaha untuk membantu meringankan rendahnya pendapatan para suami sehingga dapat mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi selama ini.

Saat ini Bank Sampah adalah suatu wadah yang sering digunakan oleh banyak pihak dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup bersih dan sehat dengan pengelolaan sampah yang baik serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selama ini, ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Bolo belum memiliki kesadaran dan pengetahuan bahwa sesungguhnya masalah yang dihadapi selama ini baik itu masalah ekonomi keluarga, masalah lingkungan dapat diselesaikan melalui adah pembentukan Bank Sampah.

Berdasarkan diskusi dengan bapak kepala desa bersama ketua kelompok Tani “Kamoci Mori” maka dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian melalui Sosialisasi dan Workshop Pendirian Bank Sampah bagi peningkatan pendapatan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok tani Kamoci Mori.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh Ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok tani “Kamoci Mori” yang akan menjadi mitra pelaksana kegiatan pengabdian ini yang antara lain:

1. Masalah lingkungan, yaitu masalah sampah yang belum bisa dioptimalkan menjadi sumber pendapatan keluarga.
2. Masalah pengangguran yang terus meningkat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga.
3. Belum adanya pengetahuan mitra dalam mengelola keuangan demi membantu keberlangsungan kehidupan keluarga.
4. Rendahnya kesadaran mitra akan pentingnya mengolah sampah terutama sampah rumah tangga menjadi bahan produktif yang bernilai Ekonomis.
5. Minimnya pengetahuan mitra dalam mengelola sampah menjadi bahan produktif yang dapat menjadi tambahan pendapatan ekonomi keluarga.
6. Belum adanya program Pendampingan ataupun pelatihan bagi mitra dalam mengelola sampah menjadi tambahan pendapatan keluarga.

Solusi Permasalahan

Berdasarkan uraian permasalahan Mitra di atas, maka solusi yang ditawarkan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu;

1. Mengoptimalkan sampah menjadi bahan yang dapat meningkatkan pendapatan Mitra melalui pendirian Bank Sampah
2. Mengurangi angka pengangguran khususnya bagi anggota mitra melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian workshop pengolahan atau pemanfaatan sampah organik dan an organik.
3. Meningkatkan pengetahuan mitra terhadap pengelolaan sampah organik dan an organik demi menciptakan tambahan penghasilan bagi keluarga melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian.
4. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mitra akan pentingnya pengolahan sampah rumah tangga menjadi bahan produktif yang bernilai Ekonomis.



5. Memberikan program pendampingan dan pelatihan kepada mitra tentang pengolahan sampah organik dan an organik dan cara berhubungan dengan Bank Sampah.

Target Luaran

Adapun target luaran yang ingin dicapai pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Adanya peningkatan pendapatan mitra melalui pendirian Bank Sampah.
2. Terciptanya lapangan pekerjaan baru khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok mitra.
3. Adanya peningkatan pengetahuan anggota mitra dalam mengolah sampah organik dan an organik.
4. Adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran mitra dalam mengolah sampah rumah tangga menjadi bahan produktif yang bernilai Ekonomis.
5. Terciptanya kelompok usaha baru bagi anggota Mitra di bidang pengolahan sampah.
6. Adanya pengetahuan mitra dalam membangun hubungan dengan pihak Bank Sampah.
7. Dokumentasi Kegiatan Berupa Photo dan Video Kegiatan.
8. Publikasi Hasil Kegiatan Pada Jurnal Ber ISSN.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun metode pelaksanaan yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian ini terbagi dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Observasi

Pada Tahapan ini, Tim Pelaksana melaksanakan observasi lapangan sekaligus melihat kondisi Mitra dan menjalin komunikasi dengan bapak kepala desa Bolo dalam rangka membahas tentang pelaksanaan kegiatan Workshop bagi kelompok mitra.

2. Tahap Sosialisasi Kegiatan

Pada tahap sosialisasi kegiatan, Tim bersama bapak kepala desa melaksanakan sosialisasi kegiatan kepada kelompok mitra dengan menjelaskan tentang rencana, maksud dan tujuan kegiatan PKM kepada calon peserta kegiatan.

3. Tahap Peningkatan Kesadaran (Awareness Level)

Pada tahap ini, para ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam anggota mitra terlebih dahulu akan diberi kesadaran akan penting pengolahan sampah dengan baik dan manfaatnya terhadap lingkungan. Dalam tahap ini akan diberikan beberapa materi tentang:

- Pentingnya mengelola sampah dan manfaatnya bagi lingkungan sekitar.
- Peran Bank Sampah di dalam pengelolaan sampah.

4. Tahap Pemantapan (Maturity Level)

Pada tahap ini diharapkan para anggota mitra sudah menyadari bahwa pengolahan sampah yang baik akan memberikan manfaat bagi kehidupan anggota mitra, keluarga dan lingkungan sekitar. Adapun pelaksanaan pada tahap ini yaitu:

- Memberikan workshop tentang pengolahan sampah organik
- Memberikan workshop tentang pengolahan sampah an organik



- Memberikan workshop tentang bagaimana berhubungan dengan Bank Sampah.
- Memberikan workshop industry kreatif dari hasil Bank Sampah.

5. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian bekerja sama dengan pemerintah desa dalam mendampingi mitra dalam usaha pengolahan sampah dan menjalin hubungan dengan pihak Bank Sampah.

6. Tahap Penyusunan Laporan Akhir Kegiatan

Pada Tahap ini tim menyusun laporan akhir tentang hasil pelaksanaan kegiatan sebagai bahan pelaporan kegiatan kepada pihak lembaga STKIP Taman Siswa Bima.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program, kami membagi tahapan kegiatan dalam 5 tahapan, yang dimulai dari Penyusunan Proposal kegiatan, Observasi tentang keberadaan mitra, Sosialisasi Pelaksanaan kegiatan kepada Mitra, Pelaksanaan kegiatan Workshop dan Penyusunan laporan akhir kegiatan sebagai bentuk tanggung jawab tim pelaksana kegiatan terhadap anggaran yang telah diberikan oleh lembaga STKLIP Taman Siswa Bima. Berikut adalah tingkat ketercapai Program kegiatan PKM yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Adanya peningkatan pengetahuan mitra terhadap manfaat pengolahan sampah lebih lanjut, dimana sebelumnya masyarakat mitra tidak memiliki pengetahuan tentang kebermanfaatan sampah bagi peningkatan kesejahteraan mereka.
2. Adanya peningkatan kesadaran mitra dalam mengolah sampah rumah tangga menjadi bahan produktif yang bernilai Ekonomis.
3. Terciptanya kelompok usaha baru bagi anggota Mitra di bidang pengolahan sampah.
4. Adanya pengetahuan mitra dalam membangun hubungan dengan pihak Bank Sampah.
5. Dokumentasi Kegiatan Berupa Photo dan Video Kegiatan.
6. Publikasi Hasil Kegiatan Pada Jurnal Ber ISSN.

Secara keseluruhan Program ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan pola pikir mitra, dimana selama ini mereka membuang sampah sembarangan dengan rendahnya pengetahuan akan kebermanfaatan bagi peningkatan kebutuhan ekonomi keluarga. Selama ini, kelompok mitra tidak pernah mendapatkan pelatihan maupun pengetahuan dari pemerintah tentang cara pengolahan sampah dan pendirian bank sampah. Dengan adanya kegiatan workshop ini, telah menghasilkan kesepakatan antara mitra, aparatur desa, tim pelaksana kegiatan dan We Save Dompu sebagai pemateri kegiatan untuk melanjutkan kerjasama tentang pendirian bank sampah di desa Bolo demi terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat khususnya bagi mitra kegiatan.





Gambar 1: Proses Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Program Kemitraan kepada Masyarakat (PKM) ini, merupakan salah satu bentuk kepedulian lembaga STKIP Taman Siswa Bima kepada kelompok masyarakat demi memberikan pengetahuan dan pendampingan-pendampingan untuk pengembangan skill masyarakat. Di samping itu, kegiatan ini juga merupakan bentuk realisasi para dosen STKIP Tamn Siswa Bima dalam menjalankan fungsi Tri Darma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan workshop ini, memberikan peningkatan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya pengolahan sampah dan pendirian bank sampah demi menciptakan lapangan pekerjaan baru. Selain itu, melalui kegiatan ini, juga memberikan kesadaran dan kepedulian mitra terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujiman, Haris. 2009. *Manajemen Pelatihan berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *BIOeduKASI*, 4(2).
- Sudiro, S., Setyawan, A., & Nulhakim, L. (2018). Model Pengelolaan Sampah Permukiman di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 7(1), 106-117.

